

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metodologi yang akan digunakan oleh penulis didasarkan pada beberapa teori berkaitan dengan metode. Secara kata, metode berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu '*methodos*' yang terdiri dari kata '*metha*' yang berarti cara atau jalan, dan kata '*hodos*' yang berarti cara atau jalan. Jadi metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Rosdy Ruslan (2003:24) metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Nazir (1988:51) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau teknik dengan sistem tertentu yang dilakukan untuk menemukan jawaban faktual atau memahami suatu kajian ilmiah. Lebih jauh, Arikunto (2006:151) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Penelitian ini membahas tentang makna dan fungsi *hojodoushi iku* dan *kuru* yang menempel pada bentuk modalitas *~teiku* dan *~tekuru*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sutedi (2011:58) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dari sumber yang sama disebutkan juga bahwa sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret, segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibeberkan apa adanya.

Menurut Surakhmad (1990:147) metode deskriptif merupakan metode yang membicarakan cara untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan menginterpretasikannya. Sementara penelitian yang bersifat kualitatif menurut Moelong (2005:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sesuai dengan teori-teori tersebut, penelitian yang dilakukan penulis bersifat menjabarkan suatu fenomena kebahasaan, khususnya bahasa Jepang. Penelitian ini dilakukan juga dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan pada karakteristik yang terdapat pada data tersebut sebagai bagian dari subjek penelitian.

B. Nara Sumber dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis juga melibatkan seorang nara sumber karena pengumpulan data salah satunya menggunakan sumber berupa penggunaan *hojodoushi iku* dan *kuru* dalam kalimat bahasa Jepang yang dibuat sendiri oleh penulis. Data tersebut akan diklarifikasikan kebenaran dan ketepatannya oleh nara sumber orang Jepang langsung. Menurut Hariwijaya dan Djaelani (2004:40) nara sumber adalah orang yang menjadi sumber informasi.

Nara sumber yang terlibat adalah mahasiswi tingkat tiga Universitas Kanda jurusan bahasa Indonesia yang tengah menjalani program *Nihongo Partner* di SMA tempat penulis melaksanakan praktik PPL. Nara sumber juga sedikit banyak mempelajari linguistik sehingga dapat membantu penulis terutama dalam menginterpretasikan bentuk-bentuk kalimat, makna yang ditimbulkan, serta konteks kalimat.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013:60). Adapun menurut Margono (2004:128) pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka

penggunaan metode *purposive sampling* akan dilakukan dengan pertimbangan pengambilan sampel penggunaan *hojodoushiiku* dan *kuru* pada kalimat yang dapat mewakili aspek-aspek yang akan dibahas dalam penelitian.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa contoh-contoh kalimat yang memiliki unsur *hojodoushi* iku dan *kuru*. Kemudian sampel akan diambil berupa kalimat dengan unsur *hojodoushi* yang sekiranya memiliki aspek-aspek sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian.

Berkenaan dengan sampel penelitian, karena objek penelitian yaitu *hojodoushi* merupakan hal yang sangat sering dijumpai dalam kalimat bahasa Jepang, maka populasi yang menjadi sumber untuk kemudian dipilih sebagai sampel sedikit banyak berkaitan dengan materi mengenai tata bahasa Jepang. Dalam penggunaan *sakurei* buatan penulis, sampel yang dibuat akan menunjukkan contoh penempatan *hojodoushi* pada kalimat-kalimat yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa macam. Mc.Millan dan Schumacer dalam *Research In Education; A conceptual Introduction* (2006) menyebutkan bahwa terdapat paling sedikit terdapat empat strategi pengumpulan data dengan multi-metode dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi literature, dan artefak. Dalam penelitian ini, penulis cenderung lebih banyak menggunakan teknik studi literature. Menurut Burhan Bungin (2008:121) metode literature adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social untuk menelusuri data historis.

Ada pula macam teknik pengumpulan data seperti yang tercantum dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* karya Sugiyono (2013) sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

- Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- b. Teknik Pengamatan/Observasi
Sutrisno dalam Sugiyono (2013:145) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.
 - c. Teknik Dokumentasi, dan
Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
 - d. Teknik Triangulasi
Teknik ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersidat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1) Sumber Data

Data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengolahannya (Sutedi, 2011:155). West (1982) dalam Sukardi (2004:157) mengungkapkan bahwa dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Sutedi (2011:179) mengemukakan bahwa data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Maka dari itu dalam penelitian ini sumber data akan dihimpun dari berbagai kajian literature bahasa Jepang yang menunjukkan penggunaan *hojodoushi iku* dan *kuru* dalam bentuk modalitas *~te iku* dan *~te kuru*. Selain itu penulis juga menggunakan sakurei atau kalimat buatan sendiri yang telah diverifikasi oleh nara sumber terpercaya.

Dalam penelitian terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Umar (2003:56) data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Contoh data jenis ini adalah data yang didapatkan melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Dalam penelitian ini penulis cenderung lebih banyak menggunakan data sekunder yaitu melalui studi literatur yang berkaitan dengan penggunaan *hojodushi iku* dan *kuru* dalam kalimat bahasa Jepang.

b. Instrumen Penelitian

Menurut Sutedi (2011:155) instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Adapun karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka peneliti akan menggunakan instrumen non-tes dalam bentuk format data atau kartu data, nara sumber, dan penulis sendiri.

Format data atau kartu data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data kualitatif yang berupa contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan yang nyata (*jitsurei*) (Sutedi, 2012:178). Selain itu sumber data yang berupa contoh-contoh penggunaan bentuk *~teiku* dan *~tekuru* pada kalimat juga mencakup contoh yang dibuat oleh penulis dengan pengklarifikasian kebenaran data oleh nara sumber yang kompeten. Jenis data ini termasuk dalam jenis data *sakurei*. Terlepas dari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing jenis, namun data-data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sebagai suatu sumber data.

c. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244).

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap data-data yang sudah lebih dulu dikelompokkan sesuai kebutuhan penelitian. Menurut Lincoln Guba (dikutip oleh Rudestam & Newton, 1992) dalam Pedoman Penulisan karya Ilmiah UPI 2015 hal.35, peneliti harus melakukan analisis induktif, dan dalam analisis ini ada dua kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah pengelompokan (*unitizing*), yaitu kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks. Kedua adalah kategorisasi (*categorizing*), yaitu menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna. Maka berdasarkan teori tersebut penulis juga akan mencoba menjabarkan analisis data secara terorganisir sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan sesuai kebutuhan penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Sutedi (2011:58) menjelaskan langkah kerja dalam penelitian deskriptif sebagai berikut:

- a. Memilih dan merumuskan masalah;
- b. Menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya;
- c. Menganalisa data;
- d. Menyimpulkan; dan
- e. Membuat laporan.

Berdasar pada pendapat tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertama, penulis akan mengumpulkan sejumlah data yang diambil dari berbagai literatur bahasa Jepang berupa contoh penggunaan *hojodoushi iku* dan *kuru* dalam

- sebuah kalimat. Selain itu penulis juga menggunakan data berupa kalimat buatan penulis sendiri yang telah diverifikasi oleh nara sumber sebagai tambahan.
2. Data yang telah dikumpulkan dipilah berdasarkan aspek-aspek yang terkandung pada penggunaan *hojodoushi* dalam kalimat-kalimat tersebut.
 3. Data akan disusun secara berpasangan. Maksud berpasangan disini yaitu tiap aspek dan makna yang akan dibahas memiliki masing-masing contoh baik dalam bentuk *hojodoushi iku* maupun *kuru*. Kecuali untuk beberapa data yang penggunaannya tidak bisa dibuat secara berpasangan.
 4. Data yang telah dikumpulkan dan dipilah akan dianalisis berdasarkan beberapa aspek dan makna yang ditimbulkan.
 5. Penganalisaan data akan diuraikan secara deskriptif, kemudian baru disimpulkan dan dipaparkan kedalam tulisan.